

Strategi Pengembangan Peluang Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Purbakala Situs Megalitikum Di Kota Pagar Alam

Fameira Dhiniati¹, Fadjar Hari Mardiansjah²

Diterima : 22 Maret 2016

Disetujui : 18 Juli 2016

ABSTRACT

Cultural tourism is a tour where visitors traveling with the purpose of carrying out activities to enjoy cultural attractions, such as ancient. Cultural tourism is almost there in all regions in Indonesia one of Pagar Alam. Pagar Alam has varied tourism potential of one of ancient megalithic sites of cultural tourism. Remains of megalithic sites in Pagar Alam lying spread out and form a very diverse form of statues, dolmen, stone house. The existence of megalithic sites of cultural tourism at this time received less attention, availability of facilities and infrastructure that is not yet complete, as well as promotion and publicity that has been done is still lacking. This study aims to determine the potential role of the public and government's strategy of development of cultural tourism ancient megalithic sites in Pagar Alam. To achieve the objectives of this research method used is descriptive qualitative analysis methods, including analysis of existing conditions, analysis of the role of communities and governments, development analysis, and analysis of tourism development strategy by conducting a SWOT analysis. From the analysis performed that in the development of cultural tourism sites megalitikum many of the problems faced is the lack of coordination and attention from various parties, the limited funds so many poorly-maintained condition megalithic sites, tourism development has not been prioritized. Therefore, the role of government and society is needed in the development strategy of the megalithic sites of cultural tourism, by preparing a program of activities as the proposed development of cultural tourism.

Keyword: cultural tourism , the role of the public and the government , the development strategy

ABSTRAK

Wisata budaya merupakan wisata dimana pengunjung mengadakan kegiatan perjalanan dengan tujuan menikmati atraksi kebudayaan, misalnya purbakala. Wisata budaya ini hampir terdapat di seluruh daerah di Indonesia salah satunya Kota Pagar Alam. Kota Pagar Alam memiliki potensi wisata beragam salah satunya wisata budaya purbakala situs megalitikum. Peninggalan situs megalitikum di Kota Pagar Alam letaknya menyebar dan bentuknya sangat beragam berupa arca, dolmen, rumah batu. Keberadaan wisata budaya situs megalitikum saat ini kurang mendapatkan perhatian, Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada belum lengkap, serta promosi dan publikasi yang telah dilakukan masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi peran masyarakat dan pemerintah terhadap strategi pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum di Kota Pagar Alam. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, meliputi analisis kondisi eksisting, analisis peran masyarakat dan pemerintah, analisis pengembangan, serta analisis strategi pengembangan wisata dengan melakukan analisis SWOT. Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa dalam pengembangan wisata budaya situs megalitikum banyak permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya koordinasi dan perhatian dari berbagai pihak, keterbatasan dana sehingga banyak kondisi situs megalitikum kurang terawat, pengembangan wisata belum diprioritaskan. Oleh karena itu, peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam strategi pengembangan wisata budaya situs megalitikum, dengan menyusun program kegiatan sebagai usulan pengembangan wisata budaya.

Kata Kunci : wisata budaya, peran masyarakat dan pemerintah, strategi pengembangan

¹ Mahasiswa Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Kontak Penulis: ekaadhitya.hp@gmail.com

² Dosen Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Undip Semarang, Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Kota Pagar Alam yang berada dalam wilayah administratif Provinsi Sumatera Selatan dan secara regional mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Sumatera Selatan. Kota Pagar Alam merupakan daerah hulu yang berfungsi sebagai kawasan penyangga dan memiliki sektor pariwisata sangat beragam yang bersifat wisata alam maupun wisata budaya seperti situs megalitikum.

Kota Pagar Alam memiliki Obyek wisata Megalithikum yang diajukan kepada organisasi dunia yang menangani masalah pedidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (*Unesco*) sebagai warisan budaya dunia. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pagar Alam Sukaemi dalam (Kompas, 2012) mengatakan, pengajuan kepada Unesco telah dilakukan sekitar pada bulan Januari 2012. Dengan pemberian status *heritage* oleh Unesco diharapkan dapat meningkatkan pemeliharaan dan perlindungan terhadap peninggalan-peninggalan yang diperkirakan berusia sekitar 1.000-1.400 tahun lalu itu.

Situs megalitikum diharapkan perlu mendapat dukungan dan apresiasi dari Pemerintah. Hal ini diperlukan untuk peningkatan pemeliharaan dan perlindungan terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut. Banyak kondisi megalitikum yang terbengkalai dan tidak terawat, bahkan rusak, karena tidak ada yang menjaga keberadaan megalitikum tersebut. Menurut Budi dalam (Sriwijaya Post, 2011) mengatakan bahwa petugas khusus tidak ada yang ditugaskan untuk menjaga megalit tersebut dari pihak pemerintah Kota Pagar Alam. Jadi dengan kondisi itu megalit tersebut sama sekali tidak ada yang menjaganya atau yang mengawasinya.

Sebagian besar obyek wisata dalam kondisi yang kurang terpelihara dan memprihatinkan, akibat tidak jelasnya batas antara tanah obyek wisata dengan tanah masyarakat membuat adanya usaha penyerobotan kawasan obyek wisata serta pemanfaatan obyek wisata tanpa izin oleh masyarakat. Selain itu, kurangnya sarana penunjang pariwisata seperti akomodasi, transportasi dan sarana lainnya serta juga promosi wisata membuat potensi obyek wisata kurang diketahui oleh pengunjung.

Kondisi obyek wisata budaya yang memprihatinkan membuat potensi obyek wisata budaya di Kota Pagar Alam menurunkan minat pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sektor pariwisata di Kota Pagar Alam. Upaya mengembangkan obyek wisata budaya di Kota Pagar Alam dengan pengelolaan dan program yang terstruktur agar kawasan obyek wisata budaya berkembang menjadi sektor andalan di Kota Pagar Alam. Selain itu, pengembangan wisata budaya tidak lepas dari peran masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata dan peran pemerintah terkait. Dengan melakukan identifikasi terhadap kondisi obyek wisata budaya di Kota Pagar Alam saat ini dan menilai potensi obyek wisata serta mengetahui kondisi obyek wisata budaya saat ini, sehingga diharapkan dapat memberikan arahan untuk pengembangan obyek wisata budaya yang mendukung aktivitas industri wisata budaya serta menjadi ciri khas pariwisata di Kota Pagar Alam.

Situs megalitikum merupakan destinasi wisata yang kurang diminati di Kota Pagar Alam namun sangat potensial untuk dikembangkan karena wisata budaya dapat memperoleh pengetahuan, mengenal adat istiadat, peninggalan bersejarah. Situs megalitikum di Kota Pagar Alam selain memiliki potensi untuk dikembangkan, juga memiliki berbagai permasalahan.

Adapun permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu

- a. Keterbatasan informasi mengenai obyek dan atraksi wisata, sehingga pengetahuan pasar kurang mengenai keberadaan wisata budaya situs megalitikum;
- b. Aksesibilitas menuju situs megalitikum yang lokasinya menyebar sebagian sulit dijangkau dengan moda transportasi;
- c. Ketersediaan infrastruktur pada masing-masing situs megalitikum kurang memadai;
- d. Terbatasnya paket wisata dan kurangnya kewirausahaan dalam industri pariwisata;
- e. Sejumlah sarana pariwisata yang tergolong kurang terpelihara maupun belum terkelola dengan baik, membuat pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam merencanakan akan memperbaiki fasilitas dimaksud guna menarik minat pengunjung yang ada (Stefen, 2013);
- f. Wisata budaya situs megalitikum sebagian kurang diperhatikan karena lokasi yang sulit dijangkau. Hal ini, dapat menurunkan nilai budaya dari situs megalitikum tersebut.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan dampak wisata yang ditimbulkan, maka dibutuhkan adanya peran antara masyarakat dan pemerintah dalam mengelola aset peninggalan sejarah sebagai wisata budaya yang terdapat di Kota Pagar Alam. Dengan adanya permasalahan ini maka muncul pertanyaan penelitian yaitu: “Bagaimana peningkatan peran masyarakat dan pemerintah dalam strategi pengembangan wisata budaya situs megalitikum di Kota Pagar Alam?”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam strategi pengembangan wisata budaya situs megalitikum di Kota Pagar Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian budaya pemahaman terkait dengan nilai, aspek kesejarahan, memiliki makna tertentu. Pendekatan penelitian menggunakan metode analisis kualitatif, dimana bersifat nonnumerik atau data tidak dalam bentuk angka. Analisa data secara kualitatif terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data sekunder dijabarkan secara deskriptif dan normatif didasarkan dari kondisi umum wisata budaya peninggalan purbakala situs megalitikum di Kota Pagar Alam. Pada penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu. Menurut Moleong (1988:224) pengambilan sampel bertujuan dicirikan dengan pemilihan sample secara berurutan, tujuannya yaitu memperoleh variasi sebanyak-banyaknya dengan memilih setiap satuan sesuai kebutuhan peneliti. Teknik *sampling snowballing* bermanfaat dalam hal ini, dimana sample dari satu menjadi makin lama makin banyak dan informasi juga makin luas, apabila dirasa cukup maka peneliti akan menghentikannya sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian.

- **Masyarakat (Juru Pelihara)/ Tokoh Masyarakat**
Masyarakat yang dianggap mengetahui keberadaan wisata budaya situs megalitikum yaitu juru pelihara, tokoh masyarakat, karena mereka telah lama menetap disekitar wisata budaya, sehingga diperkirakan dapat mengetahui.
- **Pihak Lembaga Adat Kota Pagar Alam**
Lembaga yang berada dibawah instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam, yang mengetahui mengenai keberadaan wisata budaya dan nilai sejarah serta pengaruhnya terhadap perkembangan wisata.

- Pihak Pemerintah yaitu Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi**
 Pemerintah yang dijadikan responden dalam mendukung penelitian ini adalah Pemerintah Kota meliputi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pendidikan Kota Pagar Alam, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Kelurahan yang memiliki potensi wisata budaya, dan Pemerintah Provinsi yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sumatera Selatan, Balai Arkeologi Palembang.

GAMBARAN UMUM LOKASI

Kota Pagar Alam menyimpan banyak sejarah pada masa lalu, dibuktikan dengan banyaknya peninggalan zaman megalitikum yang masih tersisa saat ini. Peninggalan zaman prasejarah tersebut saat ini tersebar di wilayah Kota Pagar Alam sehingga menjadi daya tarik wisata budaya bagi pengunjung dan sekaligus menjadi menarik minat bagi arkeolog untuk meneliti. Potensi wisata budaya purbakala yang terdapat di Kota Pagar Alam adalah :

- Rumah Batu yang digunakan oleh manusia pada zaman batu sebagai tempat berlindung. Rumah batu sering disebut rumah kubur batu karena digunakan untuk mengubur.
- Arca adalah patung menyerupai bentuk orang yang dibuat dengan tujuan utama sebagai media keagamaan, yaitu sarana dalam memuja tuhan.
- Dolmen adalah sebuah meja terbuat dari batu, besar, berfungsi sebagai tempat meletakkan saji-sajian atau persembahan.

Berikut gambar potensi wisata budaya situs megalitikum di Kota Pagar Alam ;

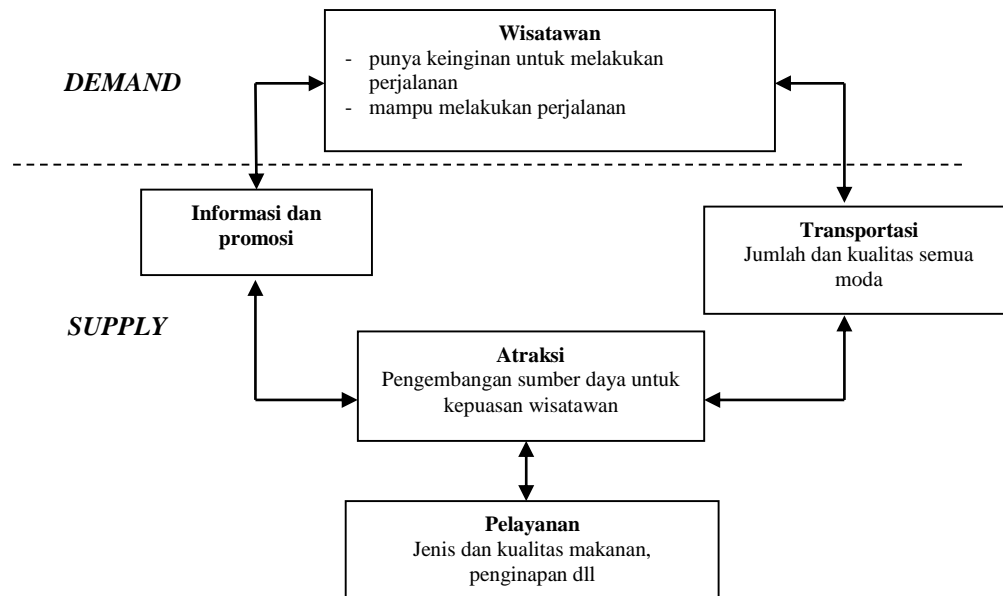


Sumber : Penyusun, 2015

GAMBAR 1.
WISATA BUDAYA SITUS MEGALITIKUM DI KOTA PAGAR ALAM

KAJIAN TEORI

Komponen pariwisata pada dasarnya mencakup sisi permintaan (demand) yang berupa keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan suatu kegiatan yang bersifat rekreasi dan santai. Dalam komponen permintaan wisata terdapat keinginan, kebutuhan, cita rasa, kesukaan, dan ketidak kesukaan dan motivasi tertentu dari wisatawan, sehingga kunci utama dari permintaan pariwisata adalah wisatawan. Sisi penawaran (supply) pada sistem pariwisata berupa supply produk wisata yang ditawarkan serta komponen pendukungnya. Komponen penawaran wisata yang artinya segala sesuatu yang diperuntukan bagi atau dikonsumsi oleh seseorang selama melakukan kegiatan wisata. Komponen dalam penawaran pariwisata terdiri dari daya tarik wisata atau atraksi wisata, aksesibilitas dan amenitas atau infrastruktur. Gambaran yang diberikan oleh Claire A. Gunn (2002) bahwa sistem pariwisata merupakan inti dari seluruh kegiatan pengembangan dan operasi pariwisata. Sistem pariwisata terdiri dari berbagai komponen yang sangat fungsional satu dengan yang lain. Sistem fungsional pariwisata yang dikemukakan Gunn digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Claire A. Gunn, 2002

GAMBAR 2.
SISTEM FUNGSIONAL PARIWISATA

Wisata perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka, serta peninggalan kepurbakalaan yang terdapat di daerah tersebut. Tujuan penyelenggaraan atau pengembangan pariwisata seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah bertujuan sebagai berikut:

- Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek wisata dan daya tarik wisata.
- Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

ANALISIS PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA PURBAKALA DI KOTA PAGAR ALAM

Komponen analisis terdiri dari analisis kondisi eksisting, yang meliputi analisis komponen pariwisata, analisis peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan wisata budaya purbakala, dan analisis pengembangan wisata budaya purbakala, serta strategi pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum Kota Pagar Alam.

Analisis Kondisi Eksisting Wisata Budaya Purbakala Situs Megalitikum di Kota Pagar Alam

Daya tarik wisata budaya purbakala sangat menarik dan unik yang keberadaannya menyebar di Kota Pagar Alam. Di setiap lokasinya memiliki karakteristik berbeda-beda, sehingga memberikan ciri khas dari lokasi tersebut. Potensi wisata budaya peninggalan purbakala situs megalitikum di Kota Pagar Alam sangat beragam bentuknya dan memiliki nilai kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan. Berikut menurut hasil wawancara dengan tokoh adat di Kota Pagar Alam:

*” Banyak sekali makna yang terdapat pada ukiran relief pada situs megalitikum, misalnya pada arca yang diukir bahwa menunjukkan aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat zaman dulu seperti pengembara ksatria menunggang gajah (Hulubalang) di Situs Belumai, melakukan aktifitas pertanian, pencari ikan (nelayan) yang terdapat di Situs Belumai, sedangkan kubur batu sebagai tempat penyimpanan mumi, dan tetralith yaitu sebagai tempat pertemuan. Menhir sebagai tempat upacara adat/pembacaan doa pada zaman dahulu.”
(KE/La /1/01/R4)*

Berbagai bentuk situs megalitikum memiliki makna dan fungsi yang berbeda. Situs megalitikum di Kota Pagar Alam memiliki bentuk berupa arca yaitu batu yang dipahat menyerupai manusia atau hewan yang memiliki simbol sebagai aktivitas sosial yang dilakukan pada masa lalu, peninggalan ini misalnya Batu Beghibu di Desa Tegur Wangi, Batu Jeme dililit Ulagh di Desa Tanjung Aro, Batu nik kuanci di Desa Belumai. Bentuk lain adalah tempat pengkuburan berupa dolmen, yang digunakan untuk upacara adat dengan memuja arwah leluhuh, selain itu ada bilik batu/peti kubur batu yang didalamnya terdapat lukisan dan peninggalan berupa perunggu, manik-manik dll, seperti di Desa Talang Tinggi, Tanjung Aro, Belumai. Peninggalan lain berupa batu lesung yang terdapat di Desa Tebing Tinggi, Belumai, Cawang Lama yang pada zaman dahulu digunakan untuk menumbuk padi-padian (Bedur, 27:2009).

Akses menuju wisata budaya situs megalitikum yang berada dekat dengan jalan utama mudah dijangkau dan kondisi jalan sudah baik, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sebagian situs megalitikum lokasinya belum terjangkau dengan kendaraan umum, sehingga harus melewati jalan setapak yang jauh dari jalan raya. Kondisi jalan menuju situs megalitikum membuat pengunjung enggan untuk menuju ke lokasi wisata budaya situs megalitikum. Kondisi aksesibilitas harus lebih diperhatikan oleh pemerintah untuk menunjang wisata budaya situs megalitikum di Kota Pagar Alam. Ketersediaan aksesibilitas yang memadai akan memudahkan dan memberi kenyamanan bagi pengunjung untuk berwisata. Apabila tidak ada kemudahan dalam menjangkau lokasi wisata maka akan menjadi kendala dalam kegiatan wisata.

Pelayanan dalam hal ini mencakup keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata di Kota Pagar Alam. Pelayanan tersebut akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pengunjung. Pengunjung akan merasa lebih nyaman dan aman untuk tinggal lebih lama di obyek wisata tersebut. Keberadaan sarana wisata sangat mendukung kegiatan wisata di Kota Pagar Alam, karena kebanyakan orang datang ke Kota Pagar Alam dengan tujuan berwisata. Tanpa adanya aksesibilitas dan sarana akomodasi yang baik maka tidak memiliki makna yang berarti bagi pengembangan wisata. Secara umum telah dilaksanakan kegiatan promosi dan informasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Pagar Alam pada umumnya. Promosi dan publikasi yang dilakukan dengan penyebaran informasi melalui media massa, majalah lokal, brosur, dan media elektronik (radio dan televisi).

Pengelolaan wisata budaya purbakala situs megalitikum yang sangat berperan adalah masyarakat sebagai juru pelihara situs megalitikum. Juru pelihara merupakan tenaga kerja bidang cagar budaya yang mempunyai tugas memelihara menjaga keamanan dan keselamatan cagar budaya agar tidak hilang, hancur atau rusak. Di Kota Pagar Alam yang menjadi juru pelihara situs megalitikum hanya terdapat 9 orang. Para juru pelihara ditentukan oleh Surat Keputusan (SK) Nomor 027/F.F1/KP/2015 tentang pengangkatan juru pelihara cagar budaya di lingkungan Balai Pelestarian Cagar Budaya.

Analisis Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Budaya Purbakala Situs Megalitikum

Adanya peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan wisata budaya di Kota Pagar Alam agar dapat mendukung wisata budaya purbakala situs megalitikum lebih berkembang dan diminati pengunjung.

Peran masyarakat dalam hal ini yang berpengaruh yaitu tokoh masyarakat dan juru pelihara masing-masing situs megalitikum. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan menjaga keberadaan dan memelihara kelestarian situs megalitikum, untuk mempertahankan wisata budaya yang ada di Kota Pagar Alam. Adapun kegiatan yang telah dilakukan adalah pembersihan yang dilakukan secara rutin oleh juru pelihara situs megalitikum. Dalam memelihara, melestarikan dan merawat wisata budaya peninggalan purbakala merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta.

Di Kota Pagar Alam dalam upaya pengembangan wisata budaya peninggalan purbakala situs megalitikum menurut masyarakat pemerintah baik pemerintah kota maupun pemerintah pusat sudah menunjukkan kontribusinya walaupun belum optimal. Kegiatan pembinaan dan penyuluhan diadakan oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Jambi bagi juru pelihara cagar budaya peninggalan purbakala situs megalitikum di Kota Pagar Alam. Tujuan dari kegiatan sebagai sarana dalam menjelaskan kepada juru pelihara mengenai pemeliharaan dalam merawat benda situs megalitikum.

Peran pemerintah sebagai penentu kebijakan untuk perkembangan wisata budaya ini dengan melakukan perencanaan daerah atau kawasan wisata, pembangunan fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan. Program kegiatan dari pemerintah Kota Pagar Alam dalam mendukung pengembangan wisata salah satu contoh penambahan infrastruktur jalan yaitu akan dibangunnya jalan layang yang mempersingkat perjalanan menuju pusat kota. Dengan akses jalan yang memadai wisatawan dapat lebih mudah menuju ke Kota Pagar Alam untuk

berlibur. Pengelolaan dan pemeliharaan dalam pengembangan wisata budaya peninggalan purbakala situs megalitikum dibutuhkan untuk mempertahankan keberadaan situs megalitikum. Pengelolaan dan pemeliharaan dilakukan oleh berbagai pihak, sehingga diperlukan koordinasi agar pengembangan wisata budaya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

Peran pemerintah Kota Pagar Alam bertindak sebagai motivator, salah satunya pemerintah mampu memberikan bimbingan dan penyuluhan mengenai pemeliharaan, pelestarian dan pengembangan wisata budaya peninggalan purbakala situs megalitikum. Pemerintah dalam pengembangan wisata budaya berperan sebagai penyusun kebijakan yang nantinya akan menjadi arahan pembangunan. Peran pemerintah di Kota Pagar Alam sebagai regulator masih kurang baik dalam pengembangan wisata budaya peninggalan situs megalitikum, karena belum mampu menerapkan peraturan yang mendukung pengembangan, serta belum adanya peraturan daerah mengenai peninggalan purbakala situs megalitikum.

Analisis Upaya Pengelolaan untuk Pengembangan Wisata Budaya Purbakala Situs Megalitikum di Kota Pagar Alam

Pengelolaan wisata budaya situs megalitikum di Kota Pagar Alam sebagian dilakukan oleh juru pelihara, yang telah ditunjuk oleh BPCB. Upaya pemeliharaan wisata budaya situs megalitikum yang telah dilakukan saat ini dari koordinator juru pelihara wisata budaya situs megalitikum menurut Rivai, dilakukan konservasi yaitu dengan pembersihan, pemantauan kondisi lingkungan, perawatan jangka panjang, selain itu dengan pemasangan kembali kepala pada arca-arca tanpa kepala, karena sebagian kepala arca itu ditemukan tak jauh dari tubuh arca, sehingga pemasangan tersebut dapat dilakukan. Rivai juga mengatakan, hingga saat ini sebagian besar situs megalitikum yang telah terdata dirawat dan dijaga oleh juru pelihara dan pemantauan kondisi arca terus dilakukan secara berkala. (Kompas, 2012).

Dalam pengembangan wisata budaya peninggalan purbakala di Kota Pagar Alam ada beberapa yang telah dilakukan yaitu Pameran sebelumnya juga sudah pernah diselenggarakan di Kabupaten Lahat dalam rangka memperingati 100 tahun lembaga purbakala. Dalam pameran ditampilkan perjalanan lembaga purbakala, dalam melestarikan tinggalan megalitik di bumi Pasemah. Kegiatan yang baru-baru ini dilakukan, akan dijadikannya Kota Pagar Alam sebagai zona wisata utama mulai dibahas dalam FGD Pariwisata oleh Gubernur Sumsel, dan rencana oleh pemerintah telah mengusulkan dan memperbaiki beberapa sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata dan dari pihak kelurahan telah melakukan dokumentasi dan mengumpulkan informasi serta menyampaikannya kepada instansi terkait dan masyarakat berperan aktif dalam menyampaikan informasi mengenai keberadaan situs megalitikum.

Kendala pelestarian dalam pengembangan wisata budaya salah satunya adalah masalah teknis, selain itu, perbedaan persepsi dan cara pandang terhadap pelestarian mengenai obyek wisata budaya/benda cagar budaya. Kendala dalam pengembangan wisata budaya situs megalitikum menurut pemerintah provinsi diatas bahwa keterbatasan dana untuk mengeksplere keberadaan wisata budaya di Kota Pagar Alam, selain itu koordinasi antar pemerintah karena saat ini dalam pelaksanaan pemerintahan menganut sistem otonomi daerah, sehingga kewenangan dalam mengatur daerah ada pada daerah itu sendiri.

Hal ini, yang menyebabkan kurangnya koordinasi antar pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah, dan pemerintah provinsi walaupun kekuasaannya diatas pemerintah

daerah, namun tidak memiliki wilayah daerah, dimana otonomi daerah yang pengembangan suatu daerah disesuaikan dari pemerintah daerah sesuai dengan potensi dan ciri khas masing-masing daerah. Adapun kendala lain dalam pengembangan wisata budaya situs megalitikum adalah masih kurang kesadaran masyarakat akan wisata budaya, sarana dan prasarana yang tersedia belum lengkap, sehingga pengunjung kurang berminat untuk berkunjung ke wisata budaya situs megalitikum.

Adanya potensi wisata budaya situs megalitikum di Kota Pagar Alam pemerintah berharap dapat menjadi ciri khas kota, selain itu diharapkan semua masyarakat Kota Pagar Alam bersama-sama menjaga keberadaan wisata budaya dan potensi ini menjadi prioritas utama pengembangan wisata. Dukungan masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs megalitikum, dengan adanya masukan, harapan dan ide kreatif dari masyarakat yang diadakan dalam mekanisme koordinasi berupa forum-forum diskusi. Berikut harapan dari masyarakat untuk pengembangan wisata budaya situs megalitikum:

“ Harapan dibuatkan papan petunjuk arah, pagar sekitar situs dan jalan dibuatkan.” (PW/02/1/12/R6)

“ Harapan pemerintah memberikan bantuan dana untuk melakukan pemeliharaan dan mempertahankan keberadaan situs, agar tidak dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab.” (PW/02/1/12/R7)

“ Harapan peningkatan jalan setapak, perawatan dari para ahli lebih dilakukan karena banyak arca yang mulai rapuh.” (PW/02/1/12/R9)

Harapan dari masyarakat dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam melaksanakan pengembangan wisata budaya situs megalitikum di Kota Pagar Alam. Masyarakat menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas dilokasi obyek wisata budaya situs megalitikum lebih dilengkapi, aksesibilitas yang ada agar lebih ditingkatkan serta perawatan obyek wisata situs lebih dilakukan pengecekan secara rutin untuk dapat mempertahankan kondisi fisik obyek wisata situs megalitikum di Kota Pagar Alam.

Strategi Pengembangan Wisata Budaya Peninggalan Purbakala Situs Megalitikum

Strategi pengembangan wisata budaya diidentifikasi dari kondisi eksisting dari wisata budaya peninggalan purbakala situs megalitikum di Kota Pagar Alam, sehingga dapat diketahui arahan pengembangan wisata budaya tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis SWOT, yaitu analisis dengan memperhatikan potensi berupa kekuatan dan peluang tanpa mengabaikan kelemahan dan ancaman sebagai acuan usaha pengembangan wisata budaya lebih lanjut. Berikut tabel variabel kondisi eksisting wisata budaya peninggalan purbakala situs megalitikum di Kota Pagar Alam.

TABEL 1.
VARIABEL KONDISI EKSTING WISATA BUDAYA PENINGGALAN PURBAKALA SITUS MEGALITIKUM DI KOTA PAGAR ALAM

| Variabel Internal | Keterangan |
|--|--|
| Kekuatan (<i>Strength</i>) | Keunikan yang terdapat pada masing-masing obyek yang memiliki ciri khas yaitu relief yang terpahat pada situs |
| | Bentuk situs megalitikum yang beragam dan disetiap situs memiliki makna dan menggambarkan aktifitas |
| | Aksesibilitasnya sebagian mudah dijangkau, karena berada di jalan utama |
| | Objek wisata budaya yang tersebar di Kota Pagar Alam |
| | Sumber daya manusia yang cukup banyak |
| | Kondisi sosial masyarakat setempat yang antusias adanya wisata budaya |
| | Ketersediaan sarana pendukung wisata seperti hotel/penginapan |
| Kelemahan (<i>Weakness</i>) | Fasilitas yang belum memadai |
| | Masih banyak yang belum di ekskavasi |
| | Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia |
| | Kerusakan setiap situs karena alam dan ulah manusia |
| | Belum dikelola dengan baik, karena sebagian lahan belum dibebaskan dan kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah kabupaten, maupun pihak swasta dan masyarakat. |
| | Keterbatasan biaya sehingga kondisi wisata budaya situs megalitikum kurang terawatt |
| | Ketidakpuasan pengunjung dalam mengakses semua wisata budaya situs megalitikum karena lokasinya yang berjauhan |
| Variabel Eksternal | Keterangan |
| Peluang (<i>Opportunities</i>) | Semakin banyak pemerhati pengembangan wisata budaya (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Pelestarian Cagar Budaya, dll) |
| | Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar |
| | Tiap lokasinya pengembangan wisata memiliki ciri khas |
| | Potensial Investasi |
| | Letak Kota Pagar Alam yang dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata dengan kemudahan akses yang didukung adanya Bandara Atung Bungsu |
| | Sumber wisata budaya beragam yang potensial untuk dikembangkan |
| | Terdapat wisata yang menarik lain selain wisata budaya seperti wisata alam dan wisata agrobisnis |
| Ancaman (<i>Threats</i>) | Ancaman konservasi lingkungan |
| | Munculnya kompetisi antara obyek wisata budaya baik di dalam daerah maupun daerah lain, baik nasional maupun internasional |
| | Rendahnya minat investor untuk berinvestasi |
| | Kondisi politik, ekonomi, dan keamanan ini yang kurang mendukung untuk pengembangan pariwisata |
| | Pertumbuhan kawasan yang tidak terkendali |
| | Tidak ada tindakan tegas bagi pelanggaran peraturan daerah mengenai pelestarian cagar budaya |
| | Obyek wisata lain lebih berkembang dari obyek wisata budaya |

Sumber: Penyusun, 2015

Berdasarkan analisis pengembangan wisata budaya maka dapat dirumuskan strategi pengembangan wisata budaya peninggalan purbakala situs megalitikum di Kota Pagar Alam sebagai berikut:

- a. Strategi jangka pendek dalam rangka pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum terdiri dari rehabilitasi daya tarik atraksi wisata budaya peninggalan purbakala, penegakan kebijakan, pembinaan kepada masyarakat lokal, peningkatan kebersihan lingkungan, peningkatan lembaga pengelolaan, promosi wisata budaya peninggalan purbakala situs megalitikum, menjalin kerjasama pemasaran dengan biro perjalanan, menciptakan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung.
- b. Strategi jangka panjang dalam rangka pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum terdiri dari peningkatan kegiatan pengelolaan di setiap obyek wisata situs megalitikum di Kota Pagar Alam, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung, peningkatan aksesibilitas setiap obyek wisata budaya situs megalitikum, peningkatan peran masyarakat, kerjasama antar pemerintah dan masyarakat, membuat networking dengan destinasi utama, membentuk promosi wisata secara bersama dengan daerah lain, menyusun regulasi (Perda) tentang wisata budaya.
- c. Program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Pemerintah melalui Balai Pelestarian Cagar Budaya kepada masyarakat pada saat ini adalah dengan memberikan insentif setiap bulan, memberikan pembinaan berupa pelatihan/ sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan situs megalitikum. Adapun strategi yang dilakukan oleh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengembangan wisata budaya, terdiri dari pembersihan wisata budaya situs megalitikum dan lingkungan sekitarnya, melakukan perawatan situs megalitikum dan lingkungan sekitarnya, penjagaan keamanan wisata budaya situs megalitikum dan lingkungan sekitarnya, menerima dan memandu pengunjung di kawasan cagar budaya dan situs, melakukan pencatatan jumlah pengunjung dan pelaporan kondisi situs megalitikum.
- d. Strategi peran serta pemerintah dalam pengembangan wisata budaya purbakala di Kota Pagar Alam terdiri dari melakukan promosi wisata budaya purbakala, melakukan pengembangan sumberdaya manusia melalui sosialisasi/pelatihan, pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, membangun jaringan kerjasama lintas wilayah dan lintas sektor di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- e. Strategi pengembangan wisata budaya situs megalitikum dari aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan kelembagaan. Strategi pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum di Kota Pagar Alam didasarkan komponen wisata yang dilihat dari aspek ekonomi, sosial budaya dan kelembagaan.

Adapun strategi pengembangan atraksi wisata yaitu pemerintah memfasilitasi dan mendukung masyarakat dalam mengadakan atraksi lain selain obyek wisata yang ada misalnya menampilkan kesenian berupa lagu “berejung” dan tarian tradisional, serta cerita rakyat yang menceritakan terkait wisata budaya purbakala situs megalitikum, serta mengadakan event atau pameran. Strategi pengembangan aksesibilitas dengan memerdayakan masyarakat dalam menyediakan sarana transportasi menuju ke lokasi obyek wisata budaya situs megalitikum, mengingat sebagian lokasi sulit dijangkau dengan kendaraan umum.

Dalam strategi pengembangan pelayanan/ akomodasi yaitu pemberdayaan masyarakat dengan menumbuhkan kreatifitas berupa keterampilan dan kemampuan dalam menyediakan apa yang dibutuhkan oleh pengunjung misalnya homestay, rumah makan, kios/waserba, kerajinan dan lainnya, serta pengembangan promosi dan publikasi yaitu dapat dilakukan oleh masyarakat dengan menjual brosur, kaos, stiker yang dikreasikan sesuai dengan wisata budaya situs megalitikum, agar dapat menambah penghasilan bagi masyarakat. Dalam pengembangan promosi, pemerintah dapat membuat website khusus mengenai situs megalitikum dan membuat lebih banyak brosur, booklet dan pamflet, serta melalui radio dan televisi.

KESIMPULAN

Pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum tidak dapat dilakukan oleh satu pihak, melainkan keterlibatan beberapa pihak dapat mendukung wisata budaya di Kota Pagar Alam. Wisata budaya purbakala situs megalitikum dilihat dari kondisi eksisting berdasarkan elemen dalam kepariwisataan yaitu daya tarik wisata budaya memiliki makna dan ciri khas pada setiap lokasi yang ada yang memberikan kesan dan pengetahuan kepada pengunjung, aksesibilitas menuju sebagian wisata budaya terjangkau, namun sebagian jauh dari jalan utama, pelayanan sudah ada namun belum lengkap, serta promosi dan publikasi sudah dilakukan, tetapi belum maksimal.

Dalam mewujudkan pengembangan wisata budaya purbakala di Kota Pagar Alam diperlukan adanya strategi pengembangan. Strategi pengembangan wisata budaya dapat diwujudkan dengan memaksimalkan potensi dan kesempatan namun secara bersamaan dapat meminimalisasi kendala dan ancaman.

Strategi jangka pendek dalam rangka pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum adalah rehabilitasi daya tarik atraksi, penegakan kebijakan, pembinaan kepada masyarakat, peningkatan kebersihan lingkungan, promosi. Sedangkan strategi pengembangan wisata budaya jangka panjang meliputi peningkatan kegiatan pengelolaan di setiap obyek wisata situs megalitikum di Kota Pagar Alam, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung, peningkatan aksesibilitas dan menyusun regulasi (Perda).

Adapun rekomendasi pemerintah dalam pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum meliputi menambahkan atraksi lain selain daya tarik wisata budaya, menyusun rencana usulan program kegiatan, meningkatkan kerjasama dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, untuk masyarakat bersikap lebih aktif dan berinisiatif dalam pengembangan dan pengelolaan wisata budaya situs megalitikum, terlibat aktif dalam komunitas/LSM peduli warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedur, dkk. 2009. Sejarah Besemah dari Zaman Magalitikum, Lampik Mpat Mardike Duwe, Sindang Mardike ke Kota Perjuangan. Pagaralam : Penerbit Rambang
- Gunn, Clare A. 2002. Tourism Planning (Basics, Concepts, Cases). New York: Taylor & Francis.
- Kompas. 2012. Situs Megalitikum Pagaralam Didaftarkan ke Unesco, Dalam <http://sains.kompas.com/read/2012/05/20/07015918/Situs.Megalitikum.Pagaralam.Didaftarkan.ke.Unesco>. Diakses 12 Maret 2015
- Moleong, Lexy J. 1988. Metodologi Penelitian Kualitatif. USA: Rosda
- Sriwijaya Post. 2011. Megalit Pagaralam Kurang Perawatan, dalam http://palembang.tribunnews.com/view/61900/megalit_pagaralam_kurang_perawatan. Diakses 12 Maret 2015
- Stefen, Antoni. Desember, 2013. Pagar Alam Minim Sarana Pendukung Wisata, dalam <http://kabarsumatera.com/2013/12/PagarAlam-minim-sarana-pendukung-wisata> /17th March 2014. Diakses 12 Maret 2015
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata